

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN KETRAMPILAN MENULIS VOCABULARY BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 5 MEULABOH ACEH BARAT**Rosita¹, Sri Ulfa Junaidah², Husaini³, Agus Salim Nazar⁴, Adnan⁵, Umi Kalsum⁶, Amiruddin⁷, Teuku Salfiyadi⁸.**¹ SMP Islam Zainatul Ulum, Indonesia; rositazuni78@gmail.com² SMP Negeri 3 Meulaboh, Indonesia; sri.ulfa1981@gmail.com³ SMP Negeri 1 Meulaboh, Indonesia; husaini260980@gmail.com⁴ SMP Darul Aitami, Indonesia; agussalimnazar86@gmail.com⁵ SD Negeri Gaseue, Indonesia; adnangleng82@gmail.com⁶ SMP Negeri 1 Pantee Cermin, Indonesia; umikalsum748@gmail.com⁷ Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh, Indonesia; amirhsb84@gmail.com⁸ Kemenkes Aceh, Indonesia; atjeh1983@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve writing skills in English by using a cooperative learning model to fill in the gaps in the text of a song. The expected indicator is that students are able to write vocabulary in English. This research method is Classroom Action Research. The object of this research is writing skills through the cooperative learning model to fill in the gaps in the text of a song while the research subjects are students of class VII/C SMP Negeri 5 Meulaboh. students still have errors in writing vocabulary. Therefore, the cooperative learning model of filling in the gaps in the text of a song can improve vocabulary writing skills in English and can also increase students' enthusiasm for learning.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan menulis dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif mengisi teks rumpang sebuah lagu. Indikator yang diharapkan adalah siswa mampu menulis vocabulary dalam Bahasa Inggris. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Objek penelitian ini adalah Ketrampilan menulis melalui model pembelajaran Kooperatif mengisi teks rumpang sebuah lagu sedangkan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII/C SMP Negeri 5 Meulaboh. Hasil Penelitian ini dapat digambarkan bahwa sekitar 80 % Peserta didik dapat menuliskan vocabulary dalam Bahasa Inggris sedangkan 20 % peserta didik masih memiliki kesalahan dalam menuliskan vocabulary. Oleh karna itu, model pembelajaran Kooperatif mengisi teks rumpang sebuah lagu dapat meningkatkan ketrampilan menulis vocabulary dalam Bahasa Inggris dan juga dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.*

Keywords: *Ketrampilan Menulis; Pembelajaran Kooperatif ; Teks Rumpang Sebuah Lagu*

Copyright (c) 2022 Author (s)

Received 21 April 2022, Accepted 01 Juni 2022, Published 14 Juli 2022

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan terutama di SMP Negeri 5 Meulaboh dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya dalam pelajaran Bahasa Inggris. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian keaktifan siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek pendidikan adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan pembelajaran. Pada kenyataannya, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, tetapi siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu pembelajaran aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar secara aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menciptakan kegiatan belajar aktif secara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran dengan lebih mudah dan baik.

Pembelajaran Bahasa Inggris tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pengolahan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.¹

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan Bersama.²

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi aktif antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi secara aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”.³

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis terlihat bahwa kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris. Kurangnya minat peserta didik ini terlihat dari peserta didik

¹ Hartoyo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional. 2000:24.

² Felder, Richard M., *Cooperative Learning in Technical Course*, (online), (pell/DMY%Document/coop%20 report) 1994:2.

³ Wahyuni, Dwi. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang. 2001:2

masih merasa malu dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. peserta didik tidak antusias dan kurang semangat untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, peserta didik tidak memperhatikan dan hanya duduk dalam keadaan diam di meja masing-masing sehingga tidak memahami apa yang disampaikan guru. Didalam ruang kelas peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertentangan dengan tuntutan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada pembelajaran peserta didik secara aktif. Gejala permasalahan yang disebutkan menyebabkan hasil belajar bahasa Inggris khususnya ketrampilan menulis (writing) peserta didik masih rendah. Pembelajaran ketrampilan menulis (writing) ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Menurut pengamatan penulis ada beberapa indikasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran yang menjadi acuan pengamatan penyebab permasalahan. Pertama, peserta didik enggan menulis dalam bahasa Inggris karena mereka belum memahami benar keberadaan bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan, terutama mereka masih sulit untuk memahami pembicaraan dalam bahasa Inggris. Kedua, guru terlalu menguasai kelas secara penuh. Ketiga, proses pembelajaran lebih terfokus pada aspek gramatika, sehingga peserta didik takut salah dan dilecehkan pada saat menuliskan sebuah kata. Keempat, proses pembelajaran masih bersifat tradisional yakni terfokus pada isi buku teks yang telah ditentukan, setting pembelajaran bersifat kaku, tidak komunikatif, peran guru terlalu besar dan bersifat teacher-centered, sehingga membuat peserta didik relatif pasif. Guru yang menentukan tujuan pembelajaran tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan minat dan konteks lingkungan sehingga hubungan guru dengan peserta didik relatif bersifat formal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, penulis telah mencoba berbagai usaha, diantaranya adalah dengan memberikan tugas Pekerjaan Rumah (PR) menuliskan nama-nama benda yang berada di sekeliling mereka dan memberikan nilai bonus bagi kelompok yang lebih dulu mengumpulkan daftar benda-benda yang telah ditulis dan yang mengumpulkan daftar nama-nama yang terbanyak. Namun, hasil yang diharapkan belum tercapai.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan bagi peserta didik adalah dapat meningkatnya minat dan prestasi belajar serta terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Salah satu ketentuan yang digariskan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Meulaboh guna dijadikan standar mutu pembelajaran secara akademik khususnya mata pelajaran bahasa Inggris adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM mata pelajaran bahasa Inggris pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 70 atau dalam penulisan rapor kurikulum 2013 menggunakan penilaian kuantitatif dengan skala 1-4 dikonversikan menjadi 2,80 dan predikatnya adalah B(2,67 – 3,00).

Dua tokoh terkenal dalam pergerakan kerjasama pendidikan, David Roger Johnson bersama-sama dengan Kal Smith menunjukkan beberapa problem kuliah secara terus menerus (Johnson & Smith, 1991) (dalam Mel Silberman) menyatakan:

- Perhatian peserta didik berkurang seiring dengan berlalunya waktu
- Terjadi pada peserta didik yang hanya mengandalkan pendengaran
- Cenderung mengarah pada tingkat belajar lebih rendah dari informasi faktual
- Ini mengasumsikan bahwa semua siswa memerlukan informasi yang sama pada langkah yang sama.
- Hal ini cenderung membosankan bagi peserta didik dan mereka tidak menyukainya.

Lebih dari 2400 tahun yang lalu Confucius menyatakan:

“ Apa yang saya dengar, saya lupa.

“ Apa yang saya lihat, saya ingat.

“ Apa yang saya lakukan, saya paham.

Tiga pernyataan sederhana ini membicarakan tentang pentingnya setiap pembelajaran menciptakan suasana belajar aktif. Pernyataan ini telah dimodifikasi dan diperluas oleh Mel Siberman dengan menyebutkan sebagai Paham Belajar Aktif.

Pembelajaran Kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan.”

Burhanuddin Yasin (2013), menyatakan bahwa penelitian tindakan dilakukan melalui suatu tindakan tertentu. Pada saat tindakan itu dilakukan, peneliti dapat menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mencoba melakukan usaha untuk melakukan kegiatan belajar Aktif dan menumbuhkan minat belajar dengan melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Vocabulary Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mengisi Teks Rumpang Sebuah lagu Pada Siswa Kelas VII/C Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 5 Meulaboh.”

Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seorang anak menaruh minat dalam bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

Mursell dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar⁴. Dengan demikian, pada hakekatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat terhadap belajar. Mengingat pentingnya minat dalam belajar, mendasarkan sistem pendidikan pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh, bekerja sama dalam olah raga⁵.

Membangkitkan motivasi siswa

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif, menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa baik yang bersifat kognitif, seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.

⁴ Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001:29

⁵ Dubreucq, F. Jean – Ovide Decroly (1871-1932). *International Bureau of Education, Dubreucq, F. (2001). Jean – Ovide Decroly (1871-1932). International Bureau of Education, hlm. 249-275:249-275.*

Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya dalam melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisasi yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar, tanpa ada suruhan dari orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, bisa disebabkan karena adanya ajakan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama dikelasnya.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini adalah beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.

- Kompetisi (persaingan): Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- Tujuan yang jelas: Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- Kesempurnaan untuk sukses: Kesuksesan dapat menimbulkan perasaan puas, senang dan percaya diri, sedangkan kegagalan akan membawa efek sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- Pace making (membuat tujuan sementara atau dekat): Pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa Tujuan Pembelajaran yang akan dicapainya sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai Tujuan Pembelajaran tersebut.
- Minat yang besar: Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- Mengadakan penilaian atau tes: Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Pada kenyataannya banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik, jadi angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

Definisi pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman⁶.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo⁷ mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain.⁸

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2).

Wahyuni⁹ menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih¹⁰ mengemukakan bahwa metode pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada siswa dengan cara pengelompokan siswa untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah. Kemampuan siswa dalam setiap kelompok adalah heterogen.

Johnson, Johnson, dan Smitt dalam Felder¹¹ menambahkan unsur-unsur alam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Ketergantungan Positif

Anggota kelompok harus saling tergantung untuk mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan tugasnya, maka setiap anggota harus menerima konsekuensinya.

2. Kemampuan Individual

Seluruh siswa dalam satu kelompok memiliki tanggungjawab melakukan pekerjaannya dan menguasai seluruh bahan untuk dipelajari.

3. Promosi tatap muka interaktif

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

⁷ Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993:68

⁸ Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993:89

⁹ Wahyuni, Dwi. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang. 2001:9

¹⁰ Setyaningsih, S dan Mu'in, M. 2013. Dukungan Sosial dan Tingkat Kecemasan pada Kelompok Pekerja PNS yang Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Semarang: Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro. Vol. 1. No 2 (116-121).

¹¹ Felder, Richard M.,. *Cooperative Learning in Technical Course*, (online), (pell/DMY%Document/coop%20report) 1994:2.

Meskipun beberapa kelompok kerja dibagi-bagikan dan dilakukan tiap-tiap individu, beberapa diantaranya harus dilakukan secara interaktif, anggota kelompok saling memberikan timbal balik.

4. Manfaat dari penggabungan keahlian yang tepat

Siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan dan mempraktekkan pembangunan kepercayaan, kepemimpinan, pembuatan keputusan, komunikasi dan konflik manajemen keahlian.

5. Kelompok Proses

Anggota kelompok mengatur kelompok, secara periodik menilai apa yang mereka lakukan dengan baik sebagai sebuah kelompok dan mengidentifikasi perubahan yang akan mereka lakukan agar fungsi mereka lebih efektif di waktu selanjutnya.

Berdasarkan unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif, Johnson, Johnson dalam Wahyuni¹² menyebutkan peranan guru dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Menentukan objek pembelajaran.
2. Membuat keputusan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai.
3. Menerangkan tugas dan tujuan akhir pada siswa.
4. Menguasai kelompok belajar dan menyediakan keperluan tugas.
5. Mengevaluasi prestasi siswa dan membantu siswa dengan cara mendiskusikan cara kerjasama.

Keterampilan-keterampilan Kooperatif

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keharusan di era komunikasi dan globalisasi. Pelajaran Bahasa Inggris di SMP berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian serta siap berperan dalam pembangunan nasional.

Pengajaran Bahasa Inggris di SMP meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: kosakata, tata bahasa dan pronunciation sesuai dengan tema sebagai alat pencapaian tujuan. Sementara itu, pendidikan modern lebih bersifat memperhatikan “pelakunya” dari pada bidang studi atau materinya. Tujuan utamanya adalah mencapai perkembangan individu secara menyeluruh sambil tetap memperhatikan perkembangan perilaku intelektual dan sosial individu sebagai produk dari belajarnya (*child centered*). Pendidikan pada jaman sekarang lebih banyak menekankan pada pengembangan individu secara total.

Pembelajaran kooperatif akan terlaksana dengan baik jika siswa memiliki keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan-keterampilan kooperatif yang perlu dimiliki siswa seperti diungkapkan Nur (1996: 25) adalah keterampilan kooperatif tingkat awal, tingkat menengah dan tingkat mahir.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran dimana aktifitas pembelajaran dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar

¹² Wahyuni, Dwi. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang. 2001:12

sesama peserta didik. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang setiap anggotanya saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Setiap anggota dituntut untuk bisa memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar.

Pembelajaran Kooperatif memiliki 6 tahap Muslim Ibrahim¹³ seperti terlihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Tahap-tahap pembelajaran Kooperatif

| Tahap | Perilaku Guru |
|---|---|
| Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa. | Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa. |
| Menyajikan informasi. | Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demokrasi atau lewat jalan bacaan. |
| Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. | Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| Membimbing kelompok bekerja dan belajar. | Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. |
| Evaluasi. | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja. |
| Memberikan penghargaan. | Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu/kelompok. |

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang di inginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini guru terlihat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini perannya tidak dominan dan sangat kecil.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 5 Meulaboh. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan November Semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sejalan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yakni 4 jam pelajaran dengan dua kali pertemuan. satu kali pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII/C dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang yang terdiri dari 10 putri dan 13 putra. Latar belakang sosial ekonomi

¹³ Muslim Ibrahim, Pembelajarankooperatif, Surabaya, Universitas Press, 2001:10

orang tua pada umumnya (40%) adalah Nelayan, (60%) adalah pekerja wiraswasta. Peneliti adalah guru tetap yang mengasuh mata pelajaran Bahasa Inggris pada SMP Negeri 5 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat.

Persiapan utama dalam penelitian adalah media pembelajaran yang meliputi, Laptop, LCD, teks rumpang lagu dan dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan:

1. Lembaran observasi untuk memudahkan mengamati kesesuaian antara proses pembelajaran, hipotesis tindakan dan menentukan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
2. Tugas (Produk/Proses).
3. Buku catatan untuk mencatat aktivitas penting yang berhubungan dengan perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini excellent adalah model siklus yang melalui empat tahap yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflection). Berapa banyak siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari implementasi yang terjadi di lapangan. Apabila siklus pertama telah mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian tindakan dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun bila belum mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Namun, peserta didik merasa kebingungan untuk menyusun teks lagu karna pikiran mereka terpecah antara mendengarkan bait lagu dan menuliskan nomor urut bait dengan cepat. Hanya sekitar 60% peserta didik yang mampu menuliskan teks lagu tersebut dengan benar, selebihnya peserta didik hanya diam saja karna tidak tahu apa yang mau ditulis. Dalam hal ini peneliti masih merasa belum puas dengan hasil yang dicapai karna peneliti masih merasa banyak kekurangan dalam proses pembelajaran yang di terapkannya, diantaranya adalah:

1. peneliti merasa bahwa usaha yang dilakukannya kurang untuk mendorong peserta didik yang tidak bertanya dan untuk berusaha berpikir. Peneliti merasa tidak sabar untuk menunggu peserta didik berpikir dan langsung beralih ke peserta didik yang lainnya yang lebih cepat dan tanggap, sehingga peserta didik yang lebih pintar memiliki kesempatan untuk diperhatikan lebih banyak.
2. Peserta didik merasa sulit menuliskan nomor urut bait karna tidak terbiasa mendengarkan teks lagu berbahasa Inggris.
3. Jumlah penulisan urutan nomor teks lagu yang benar yang dihasilkan sangat terbatas karena kekurangan waktu dan kurangnya kosakata yang di miliki peserta didik (tidak tersedianya kamus di sekolah dan kebanyakan peserta didik tidak membawa kamus).
4. Pada saat presentasi tidak semua pasangan mendapatkan kesempatan melakukan peragaan ke depan kelas karna keterbatasan waktu. Dari 6 pasangan hanya 3 pasangan yang mendapat kesempatan. Setiap pasangan rata-rata mempunyai waktu 3 menit. Oleh karena itu guru peneliti tidak dapat mengevaluasi seluruh pasangan siswa.

Dari hasil refleksi di atas, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dan perlu ditindak lanjuti pada siklus berikutnya, antara lain:

1. Peserta didik perlu di dorong untuk dapat menulis vocabulary dalam bahasa inggris.
2. Guru peneliti harus sabar dan berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik bertanya dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpikir. Usahakan peserta didik minimal mampu mengajukan satu pertanyaan. Pada kegiatan ini sebaiknya interaksi tidak hanya antara guru-peserta

didik, tetapi juga peserta didik-guru dan peserta didik-peserta didik sehingga kelas lebih hidup dan semua peserta didik aktif.

3. Keterbatasan kosakata (kamus yang tersedia terbatas, tidak disediakan sekolah) dan maka sukar bagi peserta didik menemukan dan menulis kata-kata baru. Karena itu peserta didik diminta membawa kamus sederhana.
4. Karena kegiatan ini merupakan tahap penilaian, diusahakan supaya semua kelompok mendapatkan kesempatan berperan di depan kelas. Guru harus mengelola waktu seefektif mungkin. Pada tahap persiapan guru harus benar-benar mempertimbangkan dan mengelola waktu dengan tepat.

Siklus II

Pada siklus kedua, proses belajar mengajar lebih menarik dan bersemangat. Berdasarkan pengamatan, terdapat perkembangan yang sangat signifikan pada peserta didik. Sekitar 80 % dari total 23 orang peserta didik yang dapat menuliskan kosakata yang tepat dalam teks lagu.

Pada siklus ini terdapat perbaikan bahan ajar sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menuliskan kosakata dalam teks lagu karena mengisi teks rumpang sebuah lagu lebih mudah daripada menyusun bait lagu dengan benar. Mengisi teks rumpang sebuah lagu membuat daya konsentrasi peserta didik terfokus pada kata-kata yang hilang saja sehingga peluang mereka untuk dapat menuliskan kata-kata tersebut lebih besar. Dan bagi guru jangan lupa memberikan reward kepada peserta didik yang dapat menulis kosakata dalam teks lagu lebih banyak.

Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik terlihat bahwa selama proses pembelajaran Kooperatif mengisi teks rumpang sebuah lagu antar siklus I dan II terjadi peningkatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 2. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I

| SIKLUS I | Saat guru menyampaikan informasi | | | Saat melengkapi kalimat | | | |
|----------|----------------------------------|--------------------------------|--------------------|---|--------------------|--|----------|
| | Memperhatikan informasi guru | Ingin menjawab pertanyaan guru | Bertanya pada guru | Berdiskusi dengan teman dalam kelompok terkait dengan proses pembelajaran | Menyusun teks lagu | Memperbaiki susunan teks jika masih ada yang salah | |
| | 10 0,00 | 17, 39 | 8 ,70 | 10 0,00 | 1 00,00 | 2 1,74 | 8 ,70 |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa belum terdapat peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sehingga peneliti merasa akan melakukan penelitian ulang pada siklus II dengan memperbaiki bahan

ajar. Pada siklus ini peserta didik merasa sukar untuk menyusun urutan bait lagu dengan benar. Menyusun urutan bait lagu membuat daya konsentrasi peserta didik terganggu karena pada saat memperhatikan susunan yang benar dan menandai susunannya dengan mengurutkan angka harus dilakukan dengan kejelian mendengarkan lagu dengan cepat dan benar.

Tabel. 3. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II.

| SIKLUS II | Saat guru menyampaikan informasi | | | Saat melengkapi kalimat | | | |
|-----------|----------------------------------|--------------------------------|--------------------|---|----------------------|--|-----------|
| | Memperhatikan informasi guru | Ingin menjawab pertanyaan guru | Bertanya pada guru | Berdiskusi dengan teman dalam kelompok terkait dengan proses pembelajaran | Melengkapi teks lagu | Memperbaiki teks jika masih ada yang salah | |
| | 10 0,00 | 43, 48 | 3 0,43 | 10 0,00 | 1 00,00 | 3 0,43 | 7 8,26 |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II setelah diadakan perbaikan bahan ajar. Pada siklus ini terdapat perbaikan bahan ajar sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menuliskan kosakata dalam teks lagu karena mengisi teks rumpang sebuah lagu lebih mudah daripada menyusun urutan bait lagu dengan benar. Mengisi teks rumpang sebuah lagu membuat daya konsentrasi peserta didik terfokus pada kata –kata yang hilang saja sehingga peluang mereka untuk dapat menuliskan kata-kata tersebut lebih besar. Dan bagi guru jangan lupa memberikan reward kepada peserta didik yang dapat menulis kosakata dalam teks lagu lebih banyak.

Hasil evaluasi pada siklus kedua ini adalah upaya meningkatkan minat dan keterampilan menulis vocabulary dalam Bahasa Inggris sehingga dapat mengatasi masalah kekurangan kosakata (lack of vocabulary) yang merupakan salah satu kendala terbesar dalam mempelajari bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, kesimpulan yang dapat digambarkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Melalui metode pembelajaran kooperatif mengisi teks rumpang sebuah lagu dapat meningkatkan minat dan keterampilan menulis vocabulary dalam Bahasa Inggris.
2. Melalui metode pembelajaran kooperatif mengisi teks rumpang sebuah lagu dapat meningkatkan semangat belajar Bahasa Inggris yang selama ini dianggap membosankan.

3. Melalui metode pembelajaran kooperatif mengisi teks rumpang sebuah lagu dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap cara pelafalan vocabulary (pronunciation) dalam Bahasa Inggris dengan benar.

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan minat dan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris peserta didik, dimana sebelum proses pembelajaran berlangsung peserta didik di SMP Negeri 5 Meulaboh merasa sangat bosan dan enggan belajar bahasa Inggris. Mereka tampak kurang bersemangat dan tidak mau aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun, setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mengisi teks rumpang sebuah lagu mereka menjadi bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tentu saja dengan peningkatan minat dan keterampilan peserta didik dalam belajar menulis kosakata dalam Bahasa Inggris dapat secara otomatis mendongkrak nilai belajar peserta didik sehingga dapat mencapai nilai yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin Yasin (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. FKIP Unsyiah.
- Burhanuddin Yasin (2013). *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. Informasi Kurikulum 2013*. Prodi Bahasa Inggris, FKIP Unsyiah.
- Dubreucq, F. (2001). Jean – Ovide Decroly (1871-1932). International Bureau of Education, hlm. 249-275.
- Felder, Richad M. 1994. *Cooperative Learning In The Technical Corse, (online)*, (Pcll\d\My% Document\Coop % 20 Report.
- Hartoyo, (20000). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*.
- Muslim Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. University Press.
- Setyaningsih, S dan Mu'in, M. 2013. Dukungan Sosial dan Tingkat Kecemasan pada Kelompok Pekerja PNS yang Menghadapi Masa Pensiun. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Semarang: Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro. Vol. 1. No 2 (116-121).
- Soetomo.1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. Universitas Negeri Srabaya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, Dwi. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang. 2001:2